Aprindo Minta Kemendag Jaga Pasokan Bahan Pokok

Tanggal	: Senin , 08 Maret 2021
Media	: Investor Daily
Halaman	: 9
Wartawan	: sny
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Roy Mandey *(Ketua Umum Aprindo)*
Rubrik	: Industries, Trade & Services
Topik	: Pasokan Bahan Pangan

Aprindo Minta Kemendag Jaga Pasokan Bahan Pokok

JAKARTA - Asoasiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) meminta Kementerian Perdagangan (Kemendag) menjaga pasokan bahan pokok dan penting (bapokting), terutama menjelang ramadan dan idul fitri.

Ketua Umum Aprindo Roy Mandey mengatakan, selama ini peritel modern berusaha menjual bapokting dengan harga yang sesuai dengan ketentuan pemerintah. Karena itu, dia meminta supaya barang di berbagai daerah tidak sampai langka, yang dapat merugikan pedagang ritel modern.

"Peritel menjadi *price leader,* karena harga barang yang kami jual sudah *fixed*, tidak naik turun. Harga barang kita sesuai harga dengan kontrak awal yang tidak sampai HET (Harga Eceran Tertinggi). Seperti tahun lalu, ketika harga gula sampai Rp 22 ribu per kilogram (kg), kami masih mencoba jual Rp 12.500 per kg," kata Roy dalam rapat kerja Kemendag, Jumat (5/3).

Karena itu, Roy mengingatkan, ritel modern juga turut menjaga inflasi di Indonesia. Dia pun meminta pemerintah untuk melindungi usaha ritel dengan terus mendukung kegiatan peritel modern.

Menurut Roy, sebelumnya Aprindo juga telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Bappebti untuk menjadikan toko ritel modern pelaksana Sistem Resi Gudang (SRG). Dengan ini, Aprindo berharap dapat membantu stabilisasi harga, tidak hanya saat pasokan menipis, tetapi juga saat pasokan berlebih, hingga berpotensi merugikan petani.

Namun demikian, Roy mengatakan, gudang peritel sebetulnya terbatas. Sehingga, dia menepis tuduhan peritel modern kerap menimbun barang untuk meningkatkan harga bapokting.

"Sangat tidak mungkin ketika kita berusaha efisien dan efektif, kemudian dituduh bahwa peritel sering menimbun barang. Bagaimana mungkin?, karena gudang kami sangat terbatas. Jadi kami tidak mungkin ekstra pasokan, karena sudah dikalkulasi semuanya. Termasuk apapun yang berkaitan dengan kegiatan distribusi, sudah diukur dan dilakukan dengan baik," imbuh Roy. **(sny)**